

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum data dianalisis dengan metode analisis korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala Iklim Organisasi dari 24 aitem, tidak ada aitem yang gugur atau yang skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* < 0,300. Yang berarti keseluruhan aitem dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* \geq 0,300.

Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Iklim Organisasi Sebelum Uji Validitas

IKLIM ORGANISASI	INDIKATOR	FAVOURABLE		UNFAVOURABLE		TOTAL
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Struktur.	Memiliki Peran dan Posisi	3,13	-	2,8	-	4
Standar-standar.	Kualitas Kinerja	7,11	-	4,24	-	4
Tanggung jawab.	Melaksanakan kerja sesuai jobdesk	1,5	-	6,22	-	4
Pengakuan.	Tanggapan Imbalan Kerja	9,15	-	10,12	-	4
Dukungan.	Merefleksikan perasaan karyawan	17,21	-	16,20	-	4
Komitmen.	Adanya keterikatan dengan perusahaan	19,23	-	14,18	-	4
Total		12	0	12	0	24

Indeks reliabilitas cronbach alpha 0,940 yang artinya skala dinyatakan reliabel.

Kriteria: $\alpha > 0,6$ maka dinyatakan reliabel

Skala Perilaku *Cyberloafing* dari 24 aitem, ada 1 aitem yang gugur atau yang skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,300$ yaitu aitem nomor 2, yang berarti 23 aitem valid dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$.

Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Cyberloafing* Sebelum Uji Validitas

<i>Cyberloafing</i>	Indikator	Favourable		Unfavourable		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<i>Minor Cyberloafing</i>	Membuka situs hiburan	1,5,7,21	-	4,10,14	2	8
	Membuka situs chatting (wa/telegram)	3,23	-	6,12	-	4
<i>Serious Cyberloafing</i>	Menggunakan email	9,11,15	-	8,16,24	-	6
	Aktivitas pribadi saat jam kerja	13,17,19	-	18,20,22	-	6
Total		12	0	11	1	24

Indeks reliabilitas *cronbach alpha* 0,899 yang artinya skala dinyatakan reliabel.

Kriteria: $\alpha > 0,6$ maka dinyatakan reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus *Kolmogorov* dan *Smirnov* (K-S). Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel iklim organisasi dan *cyberloafing* mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ maka sebarannya

dinyatakan normal (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Tabel berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Iklim Organisasi	48,89	6,940	1,043	0,090	Normal
Perilaku <i>Cyberloafing</i>	57,64	6,566	0,933	0,227	Normal

Kriteria: jika P (sig) > 0,05 maka dinyatakan sebaran normal

3. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah iklim organisasi dapat mempengaruhi *cyberloafing* pada karyawan PT. Prima Kencana Advertising. Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional product mement. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel iklim organisasi mempunyai hubungan yang linier dengan *cyberloafing*. Sebagai kriterianya apabila p beda pada deviation for linierity > 0,050, artinya pengaruh tidak memiliki deviasi yang kuat, sehingga interaksi yang terjadi antara IV dan DV murni karena interaksi keduanya tanpa dicampuri oleh adanya deviasi, maka dapat disimpulkan linier.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	r^{xy}	F	P (sig)	Keterangan
X – Y	-0,724	1,834	0,059	Linier

Kriteria : jika P *Deviation from Linearity* > 0,05 maka dinyatakan linier

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel iklim organisasi dan *cyberloafing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,724$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,524$. Ini menunjukkan bahwa iklim organisasi berdistribusi sebesar 52,4% terhadap *cyberloafing*. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r product moment*.

Tabel 7. Rangkuman Analisa Korelasi *r Product Moment*

Statistik	Koef. r^{xy}	P	Koef. Det. (r^2)	BE%	Ket
X – Y	-0,724	0,000	0,524	52,4%	Signifikan

Kriteria : jika $P(\text{sig}) < 0,05$ maka dinyatakan ada hubungan

5. Uji Mean

a. Mean Hipotetik

Variabel iklim organisasi dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 24 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(24 \times 1) + (24 \times 4)\} / 2 = 60$

Variabel *cyberloafing* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 23 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, skor 1 dan skor 4 maka mean hipotetiknya adalah $\{(23 \times 1) + (23 \times 4)\} / 2 = 57,5$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, hasil dari analisis statistik diperoleh mean empirik variabel iklim organisasi sebesar 48,89, untuk variabel *cyberloafing* sebesar 57,64.

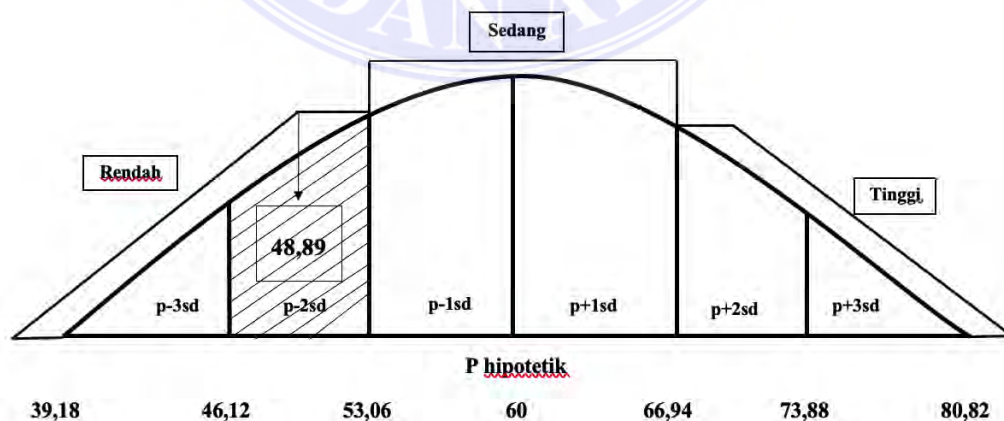
c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi iklim organisasi dan *cyberloafing* maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel iklim organisasi sebesar 6,940, sedangkan *cyberloafing* sebesar 6,566.

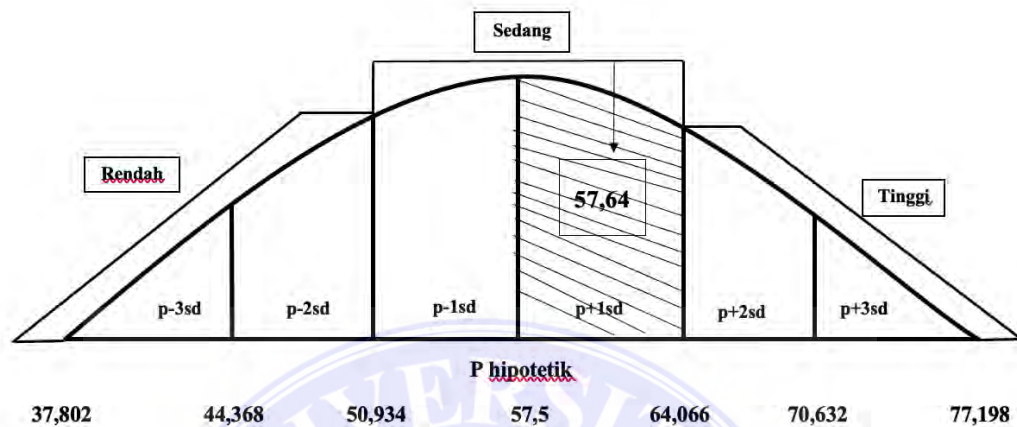
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata/Mean		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Iklim Organisasi	6,940	60	48,89	Rendah
Perilaku Cyberloafing	6,566	57,5	57,64	Sedang

Kurva Iklim Organisasi



Kurva Cyberloafing



4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel iklim organisasi dan *cyberloafing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,724$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,524$. Ini menunjukkan bahwa iklim organisasi berdistribusi sebesar 52,4% terhadap *cyberloafing*.

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi tergolong negative dengan nilai hipotetik sebesar 60 dan nilai empirik sebesar 48,89. Selanjutnya *cyberloafing* tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 57,5 dan empiric sebesar 57,64.

Fenomena yang ditemukan dalam melaksanakan pekerjaan karyawan menggunakan internet tanpa batas atau aturan pemakaian karena perusahaan ini sendiri menggunakan internet untuk melaksanakan pekerjaan, akan tetapi terkadang karyawan menyalahgunakan hal tersebut untuk kesenangan pribadi. Beberapa karyawan yang mengaku sering membuka facebook (bagi yang senang bermain facebook karena lebih mudah mencari teman lama) dan bermain game online pada saat jam kerja, Sebagian pegawai mengaku sering membuka youtube ketika jam kerja, dan beberapa pegawai mengaku sering bekerja sambil streaming musik. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas kerja, konsentrasi dalam bekerja, dan kurang terjalin komunikasi antar rekan kerja.

Metin (2016) mengemukakan adanya rendahnya tuntutan pekerjaan dan sumber daya manusia dapat dikaitkan dengan *Cyberloafing*, sehingga menyebabkan pelepasan psikologis selama jam kerja yang mengakibatkan karyawan melakukan perilaku menyenangkan yang tidak berkaitan dengan tugasnya. Tingginya intensitas individu yang menghabiskan waktu kerjanya di internet menyebabkan tugas-tugas yang telah diberikan terbengkalai dan menumpuk karena individu tersebut menunda untuk menyelesaikannya

Cyberloafing adalah tindakan karyawan yang menggunakan akses internet organisasi mereka selama jam kerja untuk tujuan pribadi. Ketika karyawan menjelajahi web untuk kesenangan, melakukan perdagangan saham secara online, berbelanja secara online, atau terlibat dalam aktivitas-aktivitas internet lainnya yang tidak berhubungan dengan pekerjaan disaat sedang berada ditempat kerja, mereka melakukan Cyberloafing. (Robbins, 2008).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasad, Lim dan Chen (2010) perilaku cyberloafing dapat membuat individu tidak fokus, selain itu juga dapat menurunkan produktivitas. Menurut Ozler dan Polat (Yulian Astri dan Siti Zahreni, 2017) ada faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku cyberloafing, yaitu faktor iklim organisasi.

Hoffman, Hutchinson, dan Reiss (dalam Meithiana 2009), menyatakan bahwa karyawan dituntut untuk meningkatkan kemampuan menciptakan iklim organisasi yang kondusif dalam kegiatan bekerja. Iklim organisasi menjadi sangat penting, terutama pada dimensi perilaku manajemen yang terkait dengan hubungan antara karyawan dengan lingkungan kerja, manajemen dan perilaku kerja, yang berkaitan dengan tugas tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Astri (2018) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan iklim organisasi terhadap frekuensi perilaku cyberloafing. Iklim organisasi diartikan sebagai persepsi dari pegawai mengenai lingkungan kerja di organisasi. Iklim organisasi selalu mempengaruhi seluruh kondisi dasar dan perilaku individu dalam perusahaan, Hal ini terjadi karena orang cenderung untuk menerima dan menginternalisasi iklim organisasi dimana mereka bekerja, dan persepsi mereka mengenai iklim organisasi mempengaruhi perilaku mereka (Vardi, 2001), Jika individu merasa bahwa organisasi berdiri di belakang mereka, mereka lebih mungkin gigih, inovatif, dan membantu ketika berhadapan dengan masalah yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh iklim organisasi terhadap frekuensi

perilaku cyberloafing dengan nilai $p = 0.019$ ($p < 0.05$) dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0.147 (14.7%). Penelitian lainnya Hasil penelitian membuktikan Iklim Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*.

